

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memenuhi kebutuhan hidup sebagai sebuah upaya dalam mencapai kesejahteraan merupakan tujuan pokok dalam ekonomi. Maka, segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi sudah barang tentu merupakan sebuah keniscayaan yang mau tidak mau harus dilakukan. Hal ini dikarenakan sumber daya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sangatlah terbatas, sementara kebutuhan manusia tidak terbatas.

Oleh karena itu, munculnya masalah ekonomi menurut mazhab *Mainstream Ekonomi Islam* adalah karena sumber daya yang terbatas harus dihadapkan pada kebutuhan manusia yang tidak terbatas.¹ Sebagai bukti bahwa sumber daya terbatas adalah seseorang tidak akan bisa menggunakan waktu lebih dari 24 jam dari sehari. Sementara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah sifat alami manusia yang serba kurang dan kebutuhan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ilmu ekonomi adalah studi tentang pilihan atas berbagai kebutuhan dan keinginan manusia yang dibatasi oleh sumber daya yang sifatnya terbatas. Kelangkaan tidak dapat terelakkan dalam kehidupan manusia dan telah menjadi pusat permasalahan ekonomi. Namun apakah sumber daya masyarakat itu? Lalu kenapa kelangkaan itu

¹Veithzal rivai dan Andi buchari, *Islamic Economic*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 390.

²Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam: Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009), 2.

terjadi? Kemudian konsekuensi apa yang didapat dari terjadinya kelangkaan? Sumber daya terdiri atas sumber daya alami dan sumber daya buatan. Sumber daya alami terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Adapun sumber daya buatan adalah modal dan pengusaha. Para ahli ekonomi menamakan seluruh sumber daya ini sebagai faktor-faktor produksi, sebab mereka ini digunakan untuk memproduksi barang-barang yang dibutuhkan orang. Barang-barang yang dihasilkan atau diproduksi disebut komoditas. Komoditas dapat dipisahkan menjadi barang dan jasa, di mana barang selalu berwujud sedangkan jasa tidak berwujud.³

Kelangkaan (*scarcity*) merupakan persoalan pokok dalam masalah ekonomi. Dengan demikian, manusia akan dihadapkan pada persoalan-persoalan di mana mereka harus menentukan dengan tepat untuk memilih dan menciptakan apa yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Dari persoalan utama dan mendasar tersebut, setiap masyarakat menghadapi dan harus memecahkan tiga permasalahan dalam ekonomi, yaitu (1) Apa yang harus diproduksi dan dalam jumlah berapa barang tersebut harus diproduksi (*WHAT*), (2) Bagaimana sumber-sumber ekonomi (faktor-faktor produksi) yang tersedia harus digunakan untuk memproduksi barang-barang tersebut secara optimal (*HOW*), dan (3) untuk siapa barang-barang tersebut diproduksi, atau bagaimana barang-barang tersebut dibagikan di antara warga

³ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2010), 20.

masyarakat (*FOR WHOM*).⁴Maka pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana menemukannya jawaban dari ketiga pertanyaan tersebut.

Dalam konsep ekonomi modern, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut akan secara otomatis didapat dari kerja pasar yang sehat. Interaksi permintaan dan penawaran untuk membawa pasar pada kondisi yang seimbang yang kemudian disebut dengan mekanisme pasar akan menuntun para pelaku pasar menemukan jawabannya.

Pilihan atas barang apa yang akan diproduksi merupakan respon produsen atas permintaan konsumen. Kemudian bagaimana cara memproduksi dan berapa banyak barang yang diproduksi adalah usaha produsen dalam memaksimalkan produksi dan melakukan efisiensi sehingga dengan biaya produksi yang seminimal mungkin akan mendapat keuntungan yang maksimal. Jawaban atas pertanyaan kepada siapa produk tersebut akan didistribusikan, adalah dengan melihat kebutuhan konsumen serta segmen pasar dari produk tersebut. Merupakan salah satu hal yang sangat penting dari proses interaksi antara permintaan dan penawaran ini adalah terbentuknya harga pasar.

Ekonomi Islam yang kini telah memasuki era modern sejak abad ke 20M juga telah ikut andil dalam masalah ini. Penghargaan ajaran Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah yang menjelaskan bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka (*'antarad} minkum/mutual goodwill*). Dalam surat al-Nisa' ayat 29 dinyatakan:

⁴Ibid., 23.

تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لِأَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَاءَ مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنِ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. al-Nisa': 29).⁵

Umumnya, konsep ekonomi Islam termasuk tentang mekanisme pasar bersifat positif-normatif, yakni sebuah konsep yang didasarkan pada ajaran Islam yang digali dari sumber utamanya, yaitu al-Qur'an, al-Hadith, Ijma' dan Qiyas. Konsep tersebut kemudian dikembangkan dengan teori-teori ekonomi umum sehingga mampu beradaptasi dan menjawab persoalan-persoalan ekonomi pada setiap masanya.

Proses penggalan hukum, khususnya yang berkaitan dengan ilmu ekonomi tentu tidak akan pernah terlepas dari peran para tokoh dan ilmuwan muslim yang telah banyak memberikan kontribusi dalam peradaban Islam pada umumnya dan ilmu pengetahuan pada khususnya. Dalam hal ini, para fuqaha', filosof dan ahli tasawuf memiliki peranan yang cukup penting sejak fase pertama perkembangan ilmu ekonomi Islam hingga fase kedua yang disebut sebagai masa keemasan perkembangan ilmu ekonomi Islam.

Para ulama terdahulu sudah banyak yang menulis buku tentang masalah ekonomi yang bisa dijadikan rujukan pada masa modern saat ini terlepas dari segala kekurangannya karena jauhnya jarak antara kita dan mereka dan semakin

⁵ Mujamma' al-Malik Fahd li Tjba'at al-Mushhf al-Sharif, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah al-Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd Li Tjba'at al-Mushhf al-Sharif, 1418 H), 122.

kompleksnya permasalahan-permasalahan ekonomi yang dihadapi umat manusia. Namun banyak dari pemikiran-pemikiran mereka yang futuristik dan layak dikaji ulang.

Abu Yusuf (113-182 H/731-798 M), misalnya, yang telah menjelaskan tentang mekanisme pasar di dalam kitab *al-Kharaj*. Ia menjelaskan bahwa harga akan terkait dengan persediaan barang dan tingkat kebutuhan masyarakat. Ketika persediaan melimpah, sementara kebutuhan masyarakat rendah, maka harga akan cenderung rendah. Begitu juga sebaliknya, ketika persediaan sedikit, sementara kebutuhan masyarakat tinggi, maka harga akan cenderung naik. Al-Ghazali juga menjelaskan di dalam kitab *Ihya' 'Ulum al-Din* tentang pemilik bahan makan yang akan menjualnya dengan harga yang murah ketika ia tidak dapat menemukan pembeli. Dalam konsep ekonomi modern, hal ini berkaitan dengan pengaruh tingkat permintaan terhadap pergerakan harga. Begitu juga dengan Ibn Khaldun yang menjelaskan mekanisme pasar dalam kitabnya, *Muqaddimah*. Ia menyatakan bahwa harga merupakan hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Satu-satunya pengecualian dari hukum ini adalah harga emas dan perak yang merupakan standar moneter.

Akan tetapi dari ketiga tokoh tersebut tidak ada yang secara eksplisit menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya permintaan dan penawaran yang berakibat pada pergerakan harga pasar.

Sementara itu, Ibn Taymiyyah dalam *Majmu' al-Fatawa* dan *al-Hisbah fi al-Islam* ternyata sudah sangat jelas membahas tentang perubahan harga yang diakibatkan oleh permintaan dan penawaran beserta faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Hanya saja pembahasan tersebut belum tersistematisasi dan tervisualisasikan dengan baik, dikarenakan selain kedua kitab tersebut bukan merupakan buku murni tentang ekonomi, juga alat analisis dan visualisasi pada saat itu masih sangat sederhana dan bahkan mungkin tidak ada.

Berangkat dari penjelasan yang telah penulis paparkan tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan menjelaskan pemikiran Ibn Taymiyyah tentang mekanisme pasar secara sistematis dan dapat divisualisasikan dengan baik sehingga mudah dipahami dan kemudian ditarik relevansinya dengan konsep ekonomi modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kajian tesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep mekanisme pasar menurut IbnTaymiyyah?
2. Bagaimana relevansi konsep mekanisme pasar IbnTaymiyyah dengan konsep mekanisme pasar ekonomi modern?

C. Tujuan Penelitian:

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan konsep mekanisme pasar menurut IbnTaymiyyah.
2. Menjelaskan relevansi konsep mekanisme pasar IbnTaymiyyah dengan konsep mekanisme pasar ekonomi modern.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya penulis sendiri, masyarakat dan para akademisi.

1. Penulis

Penelitian ini merupakan sebuah wahana bagi penulis untuk dapat mengembangkan keilmuan melalui pencarian, pengamatan dan analisa terhadap konsep-konsep yang telah dikaji dan dikembangkan oleh para ilmuwan, baik ilmuwan barat, lebih-lebih ilmuwan muslim.

Oleh karena itu, bagian terpenting bagi penulis dalam melakukan penelitian inilebih kepada prosesnya, bukan hasil yang akan dicapai.

2. Masyarakat

Praktek pasar yang tengah dilakukan masyarakat pada umumnya saat ini, menurut penulis, sudah mengarah kepada proses Islamisasi. Hanya saja, masyarakat secara umum belum banyak mengetahui bagaimana mekanisme pasar yang Islami.

Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, khususnya para pelaku pasar yang ingin menjalankan kehidupan muamalahnya secara Islami.

3. Akademisi

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan di kalangan akademisi, khususnya para akademisi di lingkungan Institut Agama Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk kemudian dipelajari, dikaji dan dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap konsep-konsep pasar dalam ekonomi Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan.

Menurut sepengetahuan penulis, belum ada penelitian dan karya ilmiah yang secara spesifik membahas tentang mekanisme pasar menurut IbnTaymiyyah dan relevansinya dengan ekonomi modern, baik berupa tesis maupun disertasi, khususnya di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Beberapa pakar ekonomi modern telah membahas mekanisme pasar IbnTaymiyyah, misalkan A.A. Islahi dalam bukunya *Economic Concept of Ibn Taimiyah*, yang membahas secara umum pemikiran IbnTaymiyyah. Monzer Khaf dalam artikelnya yang berjudul *The Economic Views of IbnTaymiyyah* membahas pemikiran IbnTaymiyyah tentang harga yang setara (*equivalent*). Adiwarman A Karim dalam beberapa bukunya: *Ekonomi Mikro Islami*, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* dan *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* serta *Ekonomi Islam* yang ditulis oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia juga membahas tentang pemikiran Ibn Taymiyyah dan sedikit menyinggung mekanisme pasar.

F. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar tidak menimbulkan kerancuan, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian bibliografis atau *literature study*, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta generalisasi dari fakta-fakta, hasil pemikiran, dan ide-ide yang telah ditulis oleh para pemikir dan ahli,⁶ yang dalam hal ini adalah IbnTaymiyyah tentang pasar. Dilihat dari segi tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).⁷

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis-normatif-filosofis. Pendekatan historis adalah digunakan untuk memperoleh data biografi pemikiran IbnTaymiyyah. Sedangkan pendekatan filosofis adalah menganalisis sejauh manapemikiran yang diungkap sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut.

⁶Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 61.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 13 ed. revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 10.

3. Jenis Data

Karena Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka jenis data yang digunakan adalah data deskriptif, yaitu data non-statistik atau yang disebut juga dengan data textular.⁸ Dengan demikian data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks literatur dari beberapa buku dan kitab yang berkaitan dengan pemikiran ekonomi IbnTaymiyyah khususnya tentang mekanisme pasar dalam ekonomi Islam.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh penulis langsung dari sumber utamanya.⁹ Data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Shaikh al-Islam IbnTaymiyyah yang berjudul *Al-Hisbah fi al-Islam* dan *Majmu' Fatawa*.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan berupa data jadi yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dari sumber aslinya.¹⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian, yakni pemikiran ekonomi IbnTaymiyyah seperti *Economic Concept of Ibn Taimiyah* karya Abdul Azim Islahi, *Ekonomi Islam* milik Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UII Yogyakarta, *Sejarah Pemikiran*

⁸ Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 85.

⁹ Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*, 84-85.

¹⁰ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, 61.

Ekonomi Islamkarya Adiwarman Azwar Karim, dan buku-buku lain yang membahas pemikiran Ibn Taymiyya tentang mekanisme pasar.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni mencari bahan-bahan penyusunan yang diperoleh dari buku-buku, transkrip, majalah, artikel, dan lain sebagainya.¹¹

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.¹² Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis menurut isinya) dengan pandangan deduktif.

Content analysis (analisis isi) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹³ Sedangkan pandangan deduktif

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), 4-8. Sedangkan Bogdam dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilihan menjadi satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting yang dipelajari dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Lih. Bogdam dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 52.

¹³ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 173. Menurut Weber, *content analysis* adalah banyaknya kata-kata (teks) yang perlu diklasifikasi menjadi beberapa kategori yang padat. Teknik serupa yang bisa dipakai untuk mendayagunakan *content analysis* adalah mengambil data-data yang terperinci dari beberapa dokumen dan transkrip. Renata Tesch, *Qualitative Research Analysis Types and Software Tools* (New York: The Falmer Press, 1990), 78-80.

menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat, ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis.¹⁴

Content analysis dimaksudkan untuk melakukan pembahasan dan kajian terhadap kandungan makna dari teks-teks dalam kitab *Majmu' Fatawa* dan *al-Hisbah fi al-Islam* serta beberapa data sukender yang digunakan. Sementara pendekatan deduktif adalah untuk melakukan uji teori dan konsep mekanisme pasar IbnTaymiyyah dengan menggunakan teori ekonomi modern sebagai alat ukurnya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah dan hasilnya juga dapat dipahami dengan baik, maka sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut.

BAB pertama, yaitu pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah yang menjadi obyek kajian dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, yakni landasan teoritis yang merupakan tinjauan umum tentang pasar, meliputi pengertian, fungsi dan struktur pasar, mekanisme pasar, dan distorsi pasar.

BAB ketiga adalah sketsa biografi IbnTaymiyyah, yang membahas seputar seluk beluk kehidupannya mulai dari latar belakang kehidupan dan

¹⁴Burhan Bungin, S.Sos., MSi., *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), 26.

pendidikan, murid dan karya-karya yang pernah dihasilkan serta pemikiran ekonomi.

Bab keempat merupakan deskripsi dan Analisis pemikiran IbnTaymiyyah tentang mekanisme pasar yang meliputi pasar kompetitif (pasar bebas), pembentukan harga pasar, permintaan dan penawaran, dan relevansi pemikiran IbnTaymiyyah dengan teori ekonomi modern.

Bab kelima adalah penutup, meliputi kesimpulan dan rekomendasi.